

**PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING*
TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* PADA PT BANK
SYARIAH INDONESIA TBK PERIODE
2016-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**ERI YANTI NAGITA
188320150**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/23

**PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING*
TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* PADA PT BANK
SYARIAH INDONESIA TBK PERIODE
2016-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh :

ERI YANTI NAGITA

188320150

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Profit
Expense Ratio Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode
2016-2021

Nama : Eri Yanti Nagita


NPM : 188320150

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Dr. Ihsan Effendi, M.Si)
Pembimbing


(Drs. H. Miftahuddin, MBA)
Pembanding

Mengetahui:


(Ahmad Rizki, BBA (Hons) MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Niadya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 14 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Agustus 2023



Eri Yanti Nagita
188320150

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eri Yanti Nagita

Npm : 188320150

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusif Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Profit Expense Ratio Pada Pt Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2021**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

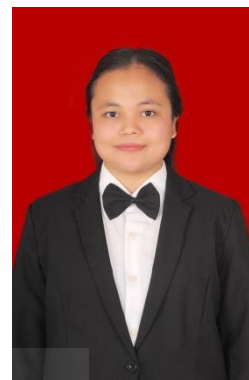
Pada tanggal : 14 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Eri Yanti Nagita)

RIWAYAT HIDUP



Nama	Eri Yanti Nagita
NPM	188320150
Tempat, Tanggal Lahir	Namu Ukur, 02 Juli 2001
Nama Orang Tua:	
Ayah	Eben Ezer Ginting
Ibu	Risnawati Br Barus
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMPN 1 Sei Bingai
SMA/SMK	SMAN 1 Sei Bingai
Riwayat Studi Di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. Hp/WA	085836462247
Email	eriyantinagita@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of debt financing and equity financing on the profit expense ratio at PT Bank Syariah Indonesia Tbk for the 2016-2021 period. The population in this study is the financial report data of Islamic Commercial Banks (BUS) which have been published by the Financial Services Authority (OJK). The sample in this study is data on debt financing, equity financing and profit expense ratio from quarterly reports of Islamic Commercial Banks (BUS) for 5 years from March, June, September and December 2016-2020. The analytical method used is quantitative analysis. The resulting hypothesis test results show that debt financing and equity financing have a significant effect on the profit expense ratio of Bank Syariah Indonesia Tbk. The results of the t test hypothesis states that the value of debt financing $t_{(count)} 4.871 > t_{(table)} 2.079$ (data t_table attached) with debt financing sig $0.000 < 0.05$ indicates H_a is accepted and H_o is rejected, the value of equity financing $t_{(count)}$ is $6.530 > t_{(table)} 2.079$ (data t_table attached) with equity financing sig $0.000 < 0.05$ indicating that H_a is accepted and H_o is rejected. It can be concluded that debt financing (X1), equity financing (X2) has a significant and partially significant effect on the profit expense ratio (Y)

Keywords: Debt Financing, Equity Financing, Profit Expense Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dalam penelitian ini adalah data *debt financing*, *equity financing* dan *profit expense ratio* dari laporan triwulan Bank Umum Syariah (BUS) selama 5 tahun dari Maret, Juni, September dan Desember 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil uji hipotesis yang dihasilkan menunjukkan bahwa *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* Bank Syariah Indonesia Tbk. Hasil hipotesis Uji t menyatakan bahwa nilai *debt financing* $t_{hitung} 4,871 > t_{tabel} 2,079$ (data t_{tabel} terlampir) dengan *debt financing* sig $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, nilai *equity financing* $t_{hitung} 6,530 > t_{tabel} 2,079$ (data t_{tabel} terlampir) dengan *equity financing* sig $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan *debt financing* (X1), *equity financing* (X2) berpengaruh dan signifikan secara parsial berpengaruh terhadap *profit expense ratio* (Y)

Kata Kunci : *Debt Financing, Equity Financing, Profit Expense Ratio*

KATA PENGANTAR

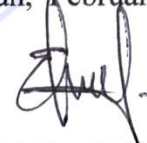
Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasih karunia-Nya dan penyertaan-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah “ **Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2021**” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di Universitas Medan Area.

Dalam menulis skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik sesuai kemampuan yang ada pada penulis. Namun, penulis bahwa banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi, yang pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bantuan dan bimbingan dari pihak baik secara moral maupun spritual. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Eben Ezer Ginting dan Ibu Risnawati Br Barus, serta saudari Juni Eri Anggita yang selalu memberikan doa, motivasi, kepercayaan serta dukungan yang besar kepada peneliti. Selanjutnya dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng M.sc selaku rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Sari Nuzullina R, SE, Ak, M, Acc selaku Wakil Dekan-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Ibu Rana Fatimah Ananda, SE, M.Si selaku Wakil Dekan-IV Fakultas Ekonomi dan Bisnis
5. Ibu Nindya Yunita S.pd, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area

6. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE,M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen
7. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA selaku dosen pembimbing saya yang telah memberi masukan dalam penyelesaian revisi skripsi penulis.
9. Ibu Finta Aramita, SE, M.Si selaku dosen sekretaris pembimbing saya yang telah membantu memberikan bimbingan kepada penulis.
10. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini memberikan ilmu Pengetahuan kepada penulis
11. Seluruh Karyawan/i Universitas Medan Area yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan pengurusan administrasi Universitas Medan Area
12. Sahabat sahabat tercinta saya , Harni Seni Putri, Dwi Badriah, Nadia Aini, Ikhwani syarita, Wika Valentina, Ines Sintia, Rudi Hartono, Yeni Reza Bella dan teman sekelas manajemen A2 yang berperan penting memberikan motivasi dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Medan, Februari 2023



Eri Yanti Nagita

DAFTAR ISI

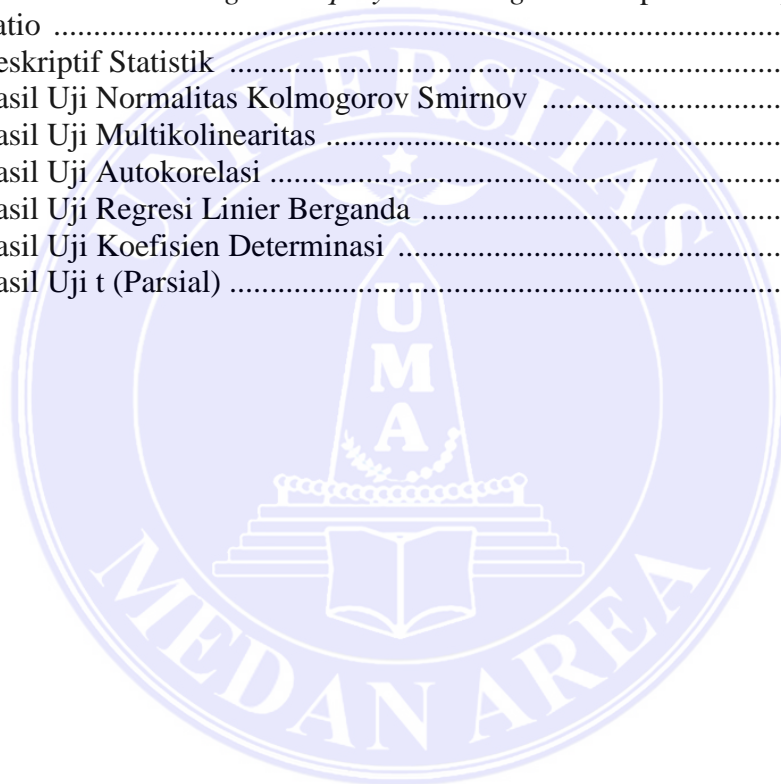
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Commercial Loan Theory</i>	8
2.1.2 <i>Stewardship Theory</i>	9
2.1.3 <i>Debt Financing</i>	10
2.1.4 <i>Equity Financing</i>	13
2.1.5 <i>Profit Expense Ratio</i>	17
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Kerangka Berfikir	21
2.4. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Definisi Operasional Variabel	25
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.4. Populasi dan Sampel	28
3.5. Jenis dan Sumber Data	29
3.6. Metode Pengumpulan data	29
3.7. Analisis Data	29
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	30
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	30
3.7.3. Regresi Linear Berganda.....	33
3.7.4. Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Hasil Penelitian	36
4.1.1. Gambaran Umum PT Bank Syariah Indonesia	36
4.1.2. Penyajian Data	46
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.1.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	55

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	57
4.2. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66



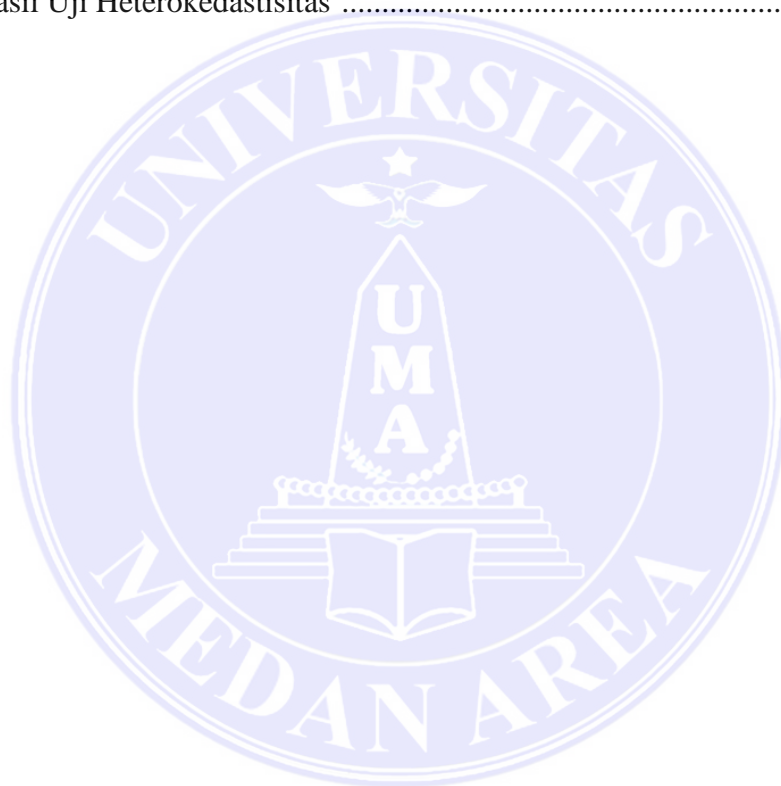
DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan PT Bank Syariah Indonesia	5
2. Penelitian Terdahulu	18
3. Operasional Variabel	27
4. Jadwal Kegiatan Penelitian	27
5. Data <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> Terhadap Profit Expense Ratio	47
6. Deskriptif Statistik	48
7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	51
8. Hasil Uji Multikolinearitas	52
9. Hasil Uji Autokorelasi	54
10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	56
11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
12. Hasil Uji t (Parsial)	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22
2. Logo PT Bank Syariah Indonesia	38
3. Grafik Histogram	49
4. Grafik Normal P-Plot	50
5. Hasil Uji Heterokedastisitas	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan suatu negara tidak dapat dipungkiri bahwa peranan sektor keuangan sangatlah penting, termasuk hadirnya perbankan baik konvensional maupun syariah. Salah satu fungsi perbankan yaitu sebagai intermediasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan perekonomian suatu negara dan melalui perbankan inilah kemudian terhimpun dana-dana dari masyarakat dalam bentuk berbagai macam simpanan yang selanjutnya akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya baik dalam bentuk pemberian kredit maupun pembiayaan.

Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan Salvatore (2005). Selama ini banyak perusahaan berusaha untuk mencapai laba maksimum dan meminimumkan pengorbanan yang dilandasi oleh kepentingan pribadi. Sebagai akibatnya banyak terjadi berbagai skandal keuangan maupun lingkungan yang merugikan dunia bisnis dan masyarakat. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan (*financing*) atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang (*debt*), saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan.

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan, karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit unit ekonomi yang defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula.

Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Kinerja keuangan suatu perbankan diukur dari pengelolaan pendanaan yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Apabila perbankan mampu mengelola sumber pendanaannya secara optimal maka bank mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, Kholis dan Kurniawati (2018). Profitabilitas merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja suatu perbankan. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return*

On Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Namun, profitabilitas dapat pula diukur dengan menggunakan *Profit Expense Ratio* (PER).

Penelitian Susilawati (2016) menjelaskan bahwa PER digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang ditanggungnya. Rasio ini digunakan oleh Samad dan Hasan pada penelitiannya yang menilai kinerja Bank Islam Malaysia periode 1984 – 1997 dalam hal profitabilitas. Efisiensi merupakan salah tolak ukur kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari sebuah organisasi.

Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, maka manajemen haruslah dikelola secara efisien. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap pengusaha dan manajer di mana pun mereka berada, baik dalam organisasi bisnis maupun organisasi non-bisnis. Kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu Susilawati (2016).

Ada dua faktor yang memengaruhi profitabilitas dalam mengukur kinerja suatu perbankan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti produk pembiayaan perbankan syariah, non performing financing, kualitas aset, dan modal. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pertumbuhan pasar. Dalam penelitian ini, faktor yang memengaruhi profitabilitas

pada perbankan syariah yaitu produk pembiayaan syariah berupa *debt financing* (pembiayaan jual beli) dan *equity financing* (pembiayaan bagi hasil).

Debt financing merupakan pembiayaan yang berdasarkan prinsip jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, di mana bank akan membeli barang tersebut terlebih dahulu dan kemudian ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. Sedangkan *equity financing* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah yang berdasarkan tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil Darmoko (2012).

Komposisi pemegang saham BSI adalah PT Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.

Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan Bank Syariah Indonesia dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkat keuntungan. Berikut ini dapat dilihat tabel 1.1 Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan
PT Bank Syariah Indonesia

Rasio %	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Debt Financing</i>	37.991.193	38.644.867	42.173.659	46.420.905	52.992.695	110.703.060
<i>Equity Financing</i>	16.489.863	21.038.964	24.722.107	28.500.574	29.951.104	59.182.873
<i>Profit Expense Ratio</i>	78.831.722	87.939.774	98.341.116	112.291.867	126.907.940	265.289.081

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Tingkat *debt financing* lebih mendominasi dalam pembiayaan Bank Syariah Indonesia hal itu disebabkan *equity financing* memiliki beberapa kendala dimana kendala dalam pelaksanaannya. Bank Syariah Indonesia menilai *equity financing* memiliki resiko kerugian lebih tinggi karena bukan hanya berbagi keuntungan tetapi siap pula untuk berbagi resiko kerugian. kecuali bila resiko tersebut bukan berasal dari pihak yang diberi pembiayaan. Maka dari itu, sangat dibutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Jika dilihat *equity financing* lebih mempunyai kelebihan dibanding *debt financing* karena sistem yang digunakan dalam *equity financing* yaitu bagi hasil di mana pembagiannya dilakukan secara adil dalam berbagi keuntungan maupun kerugian sehingga pengelola dana dapat meningkatkan kinerja usahanya karena tanggung jawab ditanggung kedua belah pihak dan adanya group control di mana dilakukan pengawasan oleh pihak bank dari pengelola dana sehingga dalam menjalankan usahanya dapat berjalan dengan baik, berbeda dengan *debt financing* pihak bank mempercayakan kepada peminjam dana tanpa dilakukan pengawasan sehingga dana yang dikelola dipercayakan sepenuhnya kepada pengelola

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita (2017), Lestari (2016) dan Novalia (2020) menyatakan bahwa *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh secara signifikan terhadap PER. Oleh karena itu, semakin besar tingkat *debt financing* dan *equity financing* maka semakin besar pula tingkat PER. Hal ini disebabkan karena *debt financing* masih sangat digemari oleh nasabah perbankan dan risiko yang ditanggung relatif kecil meskipun tidak sesuai dengan tujuan awal pendirian perbankan.

Peneliti tertarik meneliti Bank Syariah Indonesia karena dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap nasabah dan kinerja perusahaan. Sehingga perkembangan Bank Syariah Indonesia sampai saat ini berkembang semakin luas dan memiliki cabang diberbagai daerah. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang akan diteliti, kemudian juga dengan variabel yang berbeda-beda antar penelitian. Dikarenakan bervariasinya hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka peneliti ingin menguji pada objek yang lain. Terbatasnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah, membuat penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt financing* berpengaruh terhadap *Profit expense ratio* terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2016-2021?
2. Apakah *Equity financing* berpengaruh terhadap *Profit expense ratio* terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Debt financing* berpengaruh terhadap *Profit expense ratio* terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2016-2021
2. Untuk mengetahui *Equity financing* berpengaruh terhadap *Profit expense ratio* terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2016-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka untuk perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam *Debt financing* dan *Equity financing* berpengaruh secara simultan terhadap *Profit expense ratio* terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2016-2021. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Commercial Loan Theory*

Commercial loan theory merupakan teori tertua perbankan. Dalam buku Adam Smith yang terkenal *The Wealth of Nation* yang diterbitkan pada tahun 1776, ia mengkaji teori *commercial loan theory*. Teori ini beranggapan bahwa perbankan hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). *Self liquidating* memberikan arti untuk pembayaran kredit atau pembiayaan tersebut merupakan sumber likuiditas perbankan. Teori ini mengemukakan bahwa suatu bank akan mengalami likuid jika perbankan melakukan pemberian pinjaman dengan pembiayaan dagang jangka pendek dan dicairkan pada saat perbankan mengalami keadaan bisnis yang normal (*usual business*) (Hernawati dan Puspasari, 2018: 31).

Menurut Edem (2017: 149) *commercial loan theory* memiliki kelemahan antara lain: banyaknya penekanan terhadap jatuh tempo aset bank bukan terhadap penjualan produk, tidak konsisten terhadap permintaan dalam pengembangan ekonomi, pengecualian pada pinjaman jangka panjang, dan pengucualian pula terhadap stabilitas giro yang membantu bank dalam melakukan pinjaman jangka panjang.

2.1.2. *Stewardship Theory*

Stewardship theory dicetuskan oleh Donaldson dan Davis. Teori ini diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan atas perilaku manusia, tingkah laku, pola manusia, mekanisme psikologis pada sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memiliki peranan penting dalam melakukan pencapaian tujuan (Ikhsan dan Suprpto, 2008: 84). *Stewardship theory* berakar pada ilmu psikologi dan sosiologi serta dirancang untuk melihat situasi di mana steward (pengelola) termotivasi untuk bertindak demi kepentingan dan tujuan yang terbaik bagi para principal (pemilik dana) (Donaldson dan Davis, 1991: 51).

Menurut *stewardship theory*, perilaku steward bersifat kolektif. Hal ini disebabkan karena steward berusaha untuk mencapai tujuan organisasi, seperti meningkatkan pertumbuhan penjualan atau profitabilitas. Perilaku ini selanjutnya akan menguntungkan principal karena tujuan mereka ditindaklanjuti oleh steward. Pakar teori ini mengasumsikan bahwa hubungan antara principal dan steward memiliki hubungan yang kuat dalam keberhasilan suatu organisasi; di mana pihak steward melindungi dan memaksimalkan kekayaan yang dimiliki oleh principal melalui kinerja perusahaan sehingga fungsi utilitas yang dimiliki oleh steward dimaksimalkan (Donaldson dan Davis, 1997: 24 – 25).

Stewardship theory dapat digunakan dalam produk pembiayaan pada perbankan syariah. Bank syariah sebagai principal yang memercayakan nasabah sebagai steward untuk mengelola dana yang fungsinya untuk mengakomodasi semua kepentingan principal dan steward yang mengutamakan pada pelayanan yang memiliki perilaku di mana nasabah dapat dibentuk agar selalu dapat diajak

bekerjasama dalam sebuah organisasi, memiliki perilaku kolektif/berkelompok dengan utilitas yang tinggi daripada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani (Riyadi dan Yulianto, 2014: 468). Dengan kata lain, konsep dasar dalam teori ini yaitu kepercayaan; di mana principal memercayakan dananya untuk dikelola kepada pihak steward dengan melakukan pekerjaan yang baik, memiliki integritas, dan bertanggungjawab dalam mengemban tugasnya (Yuliafitri dan Rivaldi, 2017: 219).

2.1.3. Debt Financing

Yang dimaksud dengan *debt financing* atau pembiayaan melalui utang berarti perusahaan meminjam dana dari pihak eksternal, yang mana di kemudian hari perusahaan harus mengembalikan pokok utang tersebut beserta bunganya pihak kreditur. Pembiayaan melalui utang ini sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bentuk seperti Surat Hutang atau Obligasi, pinjaman dari Lembaga Keuangan, atau menerbitkan surat berharga. Pada dasarnya hukum *debt financing* dilakukan dengan berlandaskan Pasal 1754 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata), yang berbunyi: “perjanjian pinjam mengganti ialah persetujuan dengan mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang-barang yang habis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang belakangan ini akan mengembalikan sejumlah yang sama dari macam dan keadaan yang sama pula.”

Keunggulan utama dari *debt financing*, yaitu pemegang saham dalam perusahaan tersebut dapat mempertahankan persentase kepemilikan saham. Hal

itu terjadi lantaran dalam *debt financing* tidak melibatkan aksi jual-beli ekuitas (saham).

Penerbitan obligasi merupakan bentuk *debt financing* yang paling populer di antara bentuk-bentuk lainnya seperti tagihan, pinjaman bank, atau wesel. Obligasi sendiri ialah surat utang berjangka waktu lebih dari setahun dengan suku bunga tertentu yang dikeluarkan perusahaan untuk menghimpun dana dari investor (kreditur).

Ketika obligasi diterbitkan, investor yang membeli obligasi tersebut akan menyediakan dana sesuai dengan jumlah pinjaman yang ditawarkan perusahaan. Adapun jumlah pinjaman (pokok obligasi) tersebut wajib dibayarkan kembali oleh perusahaan sesuai tanggal yang disepakati.

Untuk menghitung *Debt Financing* maka digunakan rumus berikut ini:

$$\text{Debt Financing} = \frac{\text{Jumlah Debt Financing}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Ada beberapa keuntungan dalam *Debt Financing* ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Persentase saham tidak berkurang. Keuntungan utama dari *debt financing*, yaitu pemegang saham dalam perusahaan tersebut dapat mempertahankan persentase kepemilikan saham. Hal itu terjadi lantaran dalam *debt financing* tidak melibatkan aksi jual-beli ekuitas (saham). Selain itu, tidak pula ada penerbitan saham baru yang akan menyebabkan terjadinya dilusi saham.
- b. Pertahanan kontrol perusahaan tidak terintervensi. Jika dalam pembiayaan ekuitas seorang pemodal berpotensi besar menjadi pemegang kontrol

dalam perusahaan melalui hak suara dan kepemilikan saham mayoritas, hal itu tidak terjadi pada *debt financing*. Sebab, dalam *debt financing*, seorang kreditur hanya berhak atas pengembalian pokok dan bunga pinjaman sehingga tidak memiliki hak suara dalam penentuan kebijakan perusahaan.

- c. Perencanaan lebih mudah. Perlu digaris bawahi bahwa penerbitan obligasi maupun jenis utang lainnya mempunyai jangka waktu dan besaran pembayaran (pokok dan bunga) yang sudah ditetapkan di awal. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui persis berapa jumlah pokok dan bunga yang akan dibayar setiap bulannya. Hal itu akan memudahkan perusahaan dalam membuat perencanaan anggaran yang lebih matang. Jika dalam pembiayaan ekuitas seorang pemodal berpotensi besar menjadi pemegang kontrol dalam perusahaan melalui hak suara dan kepemilikan saham mayoritas, hal itu tidak terjadi pada *debt financing*. Sebab, dalam *debt financing*, seorang kreditur hanya berhak atas pengembalian pokok dan bunga pinjaman sehingga tidak memiliki hak suara dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Tidak hanya keuntungan dan kelebihan daripada *debt financing* tetapi ada juga kekurangannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Persyaratan Kualifikasi

Persyaratan kualifikasi menjadi kekurangan pertama yang dimiliki *debt financing*. Pasalnya, perusahaan membutuhkan pemingkatan kredit yang cukup baik untuk dapat menerima pembiayaan dari kreditur. Hal itu

berkaitan langsung dengan kredibilitas perusahaan yang akan menambah kepercayaan investor.

b. Disiplin

Sebuah perusahaan yang tidak disiplin secara keuangan akan sulit menjalankan mekanisme *debt financing*. Sebab, dalam *debt financing* perusahaan yang menerima pendanaan harus secara disiplin membayar pinjaman dan bunga setiap bulannya dengan tepat waktu. Oleh karena itu, bisnis suatu perusahaan yang bergantung pada pembiayaan utang dianggap mempunyai risiko yang lebih besar oleh calon investor.

c. Jaminan

Memang benar bahwa dalam *debt financing*, perusahaan tidak akan kehilangan ekuitasnya. Namun, perusahaan penerima *debt financing* berpotensi untuk kehilangan aset yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.

2.1.4. *Equity Financing*

Equity Financing, yaitu pendanaan modal yang didapatkan melalui penjualan ekuitas atau kepemilikan saham perusahaan. *Equity financing* termasuk ke dalam salah satu contoh dari external financing karena melibatkan pihak di luar perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang membutuhkan modal dalam skala besar akan menjual sebagian sahamnya kepada pihak lain (pemodal atau investor).

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan daripada *equity financing*, yakni sebagai berikut:

a. Memperoleh Dana Usaha

Sebuah perusahaan yang menjual sahamnya pada umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan dana atau modal. Dana sudah tentu diperlukan bagi setiap bisnis atau usaha yang ingin dikembangkan supaya bisa mengalami kemajuan. Nantinya jika bisnis atau usaha yang dijalankan mengalami kemajuan dan perkembangan maka pencapaian tujuan perusahaan jadi lebih mudah dicapai. Maka tentunya tujuan yang telah ditetapkan dari pendirian usaha atau bisnis bisa segera terwujud.

b. Mendapat Profit

Setiap usaha atau bisnis yang didirikan dan dikembangkan oleh pemiliknya sudah tentu dilakukan dengan tujuan untuk perolehan profit. Semakin besar profit yang didapatkan oleh sebuah perusahaan maka berarti semakin besar pula tingkat kesuksesan perusahaan. Melalui profit inilah nantinya perusahaan dapat berkembang sesuai dengan harapan pemiliknya.

c. Menjamin Adanya Investasi

Investasi pada dasarnya hadir dalam dua bentuk yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Beberapa perusahaan memang memanfaatkan saham sebagai suatu instrumen investasi. Jika keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan selisih dari harga beli dan harga jual maka bisa dibilang bahwa saham telah bertindak sebagai investasi jangka pendek. Namun jika proses pembelian saham dilakukan oleh pihak luar secara sering atau memang saham dijadikan sebagai tabungan maka

perusahaan yang menjual saham akan memperoleh tujuan saham sebagai sumber investasi jangka panjang.

d. Memecahkan Kesulitan Keuangan

Tentu saja setiap perusahaan pernah mengalami suatu kondisi yang bersifat tidak menguntungkan. Misalnya saja saat sebuah perusahaan tidak dapat membayar ataupun mengangur bunga atas pinjaman yang didapatkan dari bank. Maka untuk mengatasi hal ini dilakukan penjualan saham kondisi keuangan perusahaan bisa membaik dan pelunasan pinjaman bisa dilakukan secara lebih lancar.

e. Memperbaiki Kondisi Perusahaan

Bisa saja sebuah perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan menjadi semakin terpuruk. Namun melalui penjualan saham nantinya perusahaan bisa diperbaiki atau dibenahi sehingga bisa berjalan dengan lebih baik lagi. Kondisi perusahaan yang membaik bukan hanya dalam hal finansial saja tetapi juga mencakup kualitas SDM yang turut berpengaruh secara langsung pada maju atau mundurnya perusahaan.

Untuk memperoleh *Equity Financing*, maka digunakan rumus berikut ini:

$$Debt Financing = \frac{Jumlah\ Equity\ Financing}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Ada beberapa kelebihan dari *equity financing* yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak perlu untuk membayar kembali uang yang sudah diinvestasikan.

Namun, sebagai gantinya, investor tersebut memiliki saham atau hak di

perusahaan tersebut. Walaupun begitu, resiko yang dimiliki jauh lebih besar dibandingkan dengan pinjaman bank. Ini disebabkan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk investor, misalnya untuk mendapatkan keuntungan.

- b. Investor tidak mencari hasil yang cepat. Jika melakukan pinjaman di bank, maka Anda akan diberi tenggat waktu misalnya 2 tahun untuk mengembalikan modal yang sudah diberikan sesuai dengan dana yang diberikan. Tidak jauh berbeda dengan bank, investor tetap memberikan tenggang waktu untuk perusahaan.
- c. Tidak perlu mengembalikan uang tersebut kembali ke investor. Resiko mengalami kerugian dan keuntungan sudah harus dihadapi oleh investor. Namun, bukan berarti anda lepas tangan membiarkan perusahaan Anda setelah mendapatkan dana. Salah-salah, jika Anda mendirikan perusahaan dan mencari dana, perusahaan Anda tidak dilirik karena dianggap kurang bertanggung jawab.

Ada beberapa kekurangan *equity financing*, yaitu sebagai berikut:

- a. Investor bisa menyusahkan. Misalnya dalam mengambil kebijakan, jika mendapatkan investor yang cukup rewel, akan susah untuk menentukan keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi. Apalagi jika Anda memiliki investor lebih dari 2 dengan besar pembiayaan yang sama.
- b. Pelaporan yang lebih memakan waktu. Semua yang terjadi baik uang masuk ataupun uang keluar, harus dilaporkan ke investor. Dengan begitu, sebagai penerima dana, Anda bisa memperlihatkan pertanggungjawaban

Anda. namun, pelaporan tersebut akan lebih memakan waktu karena harus ditunjukkan ke semua investor.

Equity financing berbeda dengan pembiayaan utang, sebab perusahaan penerima modal tidak berkewajiban untuk membayar bunga dan pokok dari utang tersebut. Namun, sebagai gantinya investor atau pemodal akan mendapat bagian saham perusahaan. Adapun setiap unit saham yang dijual itu akan mewakili satu unit kepemilikan perusahaan. Dengan mendapat kepemilikan saham itu, pemodal atau investor mempunyai hak suara dalam perusahaan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan pemodal tersebut mempunyai kontrol yang besar untuk menentukan setiap kebijakan perusahaan. Hal itu juga memungkinkan perusahaan kehilangan kontrol atas bisnis yang dijalankan.

2.1.5. Profit Expense Ratio

Profit Expense Ratio yaitu cara mengukur profitabilitas dengan beban-beban yang harus ditanggungnya. Efisiensi adalah salah satu kinerja yang mendasari keseluruhan dari kinerja organisasi. Manajemen di dalam suatu badan usaha, niaga, jasa dan industri perbankan, didorong untuk mendapatkan keuntungan (profit) yang tinggi. Namun jika ingin mendapatkan profit yang tinggi, manajemen harus memiliki kinerja yang baik. Setiap manajer atau pengusaha harus memiliki kepribadian yang baik kapan pun dan di mana pun mereka berada, seperti pada pelayanan publik, organisasi bisnis, maupun organisasi kemasyarakatan sosial (Firdaus dan Prasetyo, 2017). Menurut Samad dan Hassan dalam Darmoko (2012), dalam menilai profitabilitas perusahaan, beliau menggunakan PER atau *Profit Expense Ratio* yang bertujuan untuk menilai

efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian profit tinggi dengan beban-beban yang ada.

Untuk memperoleh *profit expense ratio* maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Expense Ratio} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Expense}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Hasil Penelitian
Novalia (Novalia, 2020)	Pengaruh Tingkat <i>Debt Financing</i> Dan <i>Equity Financing</i> Terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018)	Hasil penelitian untuk variabel tingkat <i>debt financing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profit expense ratio, tingkat <i>equity financing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> (PER), variabel dependen tingkat profit expense ratio (PER) menunjukkan bahwa variabel tingkat <i>debt financing</i> dan tingkat <i>equity financing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> (PER), sedangkan hasil koefisien determinasi Adjust R Square sebesar 0,315 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada di Bank Syariah Mandiri 31,5% sedangkan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain
Tri Wahyu Lestari (Lestari, 2016)	Pengaruh Tingkat <i>Debt Financing</i> (DF), <i>Equity Financing</i> (EF), Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> (PER) Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015)	Hasil uji f menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profit expense ratio bank syariah. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel <i>non performing financing</i> yang memiliki pengaruh terhadap <i>profit expense ratio</i> . Adjust R2 menunjukkan bahwa dalam

Penulis	Judul	Hasil Penelitian
		penelitian ini seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebanyak 33 % terhadap variabel dependen.
Irma Santi (Santi, 2021)	Pengaruh <i>Debt Financing</i> Dan <i>Equity Financing</i> Terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	Hasil temuan pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa <i>debt financing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> . Artinya semakin tinggi <i>debt financing</i> perusahaan, maka semakin meningkat <i>profit expense ratio</i> . Hasil temuan kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa <i>equity financing</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> .
Teguh Yuli Indriyanto, Rusdiah Iskandar, Dwi Risma Deviyanti (2018)	Pengaruh <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> terhadap <i>return on equity</i> pada bank syariah yang terdaftar di bank indonesia	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>debt financing</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya <i>Debt financing</i> berpengaruh terhadap ROE, Semakin tinggi atau semakin besarnya <i>Debt Financing</i> maka ROE semakin tinggi atau semakin besar. <i>Debt financing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dikarenakan <i>Debt financing</i> adalah pembiayaan berdasarkan pada piutang bank syariah yang berarti semakin tinggi presentase pembiayaan semakin meningkat profitabilitas Bank Syariah, ini terjadi karena setiap bulan nasabah harus melunasi semua kewajibannya kepada bank beserta dengan margin yang telah ditentukan di awal perjanjian. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Equity financing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya <i>Equity financing</i> berpengaruh terhadap ROE, semakin tinggi atau semakin besarnya <i>Equity financing</i> maka ROE semakin rendah atau kecil.
Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo (2017)	Pengaruh <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> terhadap <i>profit expense ratio</i> Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015	1. <i>Debt financing</i> dan <i>Equity Financing</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> 2. <i>Debt financing</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap

Penulis	Judul	Hasil Penelitian
		Profit Expense Ratio. 3. <i>Equity Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> .
Dian Anita (2018)	Pengaruh <i>Debt Financing</i> Dan <i>Equity Financing</i> Terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung	Penelitian mengenai <i>debt financing</i> , <i>equity financing</i> dan profit expense ratiio di simpulkan bahwa: 1. Secara keseluruhan variabel <i>Debt financing</i> dan <i>Equity financing</i> secara bersama-sama berpengaruh sebesar 61.6% terhadap <i>Profit Expense</i> . Angka 61.6% artinya perubahan yang terjadi pada <i>Profit Expense</i> sebesar 61.6% dipengaruhi oleh perubahan variabel <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> .Adapun sebesar 38.4% disebabkan adanya variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini, antara lain DER. BOPO dan lain-lain. 2. Dari hasil uji hipotesis secara parsial <i>Debt Financing</i> berpengaruh 2.215 terhadap Profit Expencc sedangkan <i>Equity Financing</i> pengaruhnyayaitu sebesar 2.015 terhadap <i>Profit Expencc</i> .
Nur Kholis dan Lintang Kurniawati (2018)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA	Berdasarkan hasil penelitian maka di tarik kesimpulan bahwa pembiayaan bagi hasil, NPF dan BOPO berpengaruh secara parsil terhadap ROA pada bank umum syariah yang ada di seluruh Indonesia. Pembiayaan bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.
Muhammad Agif Priyadi dan Dikdik Tandika (2018)	Pengaruh tingkat <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> terhadap <i>profit expense ratio</i> Bank Umum Syariah Periode 2014-2017	Secara simultan <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> . <i>Debt financing</i> secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> . <i>Equity financing</i> secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> .
Henry W. Darmoko dan Eric Nuriyah (2012)	Pengaruh tingkat <i>debt financing</i> (DF) dan <i>equity financing</i> (EF) terhadap <i>profit expense ratio</i> (PER) Pada Perbankan Syariah	Secara simultan <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> berpengaruh terhadap <i>profit expense ratio</i> . <i>Debt financing</i> berpengaruh signifikan terhadap PER. <i>Equity financing</i> berpengaruh signifikan terhadap PER.

Penulis	Judul	Hasil Penelitian
Arna Suryani (2011)	Pengaruh tingkat <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> terhadap <i>profit expense ratio</i> Pada Perbankan Syariah Jambi Periode 2003–2010	Secara simultan <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>profit expense ratio</i> . Secara parsial, <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> berpengaruh negatif terhadap <i>profit expense ratio</i> .

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini terlihat seperti pada Gambar 2.1 Dalam gambar ini diperlihatkan adanya pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*

Debt Financing dan *Equity Financing* dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel independen. Untuk Variabel *Debt Financing* (X1) diukur dengan rumus

$$= \frac{\text{Jumlah } \textit{debt financing}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

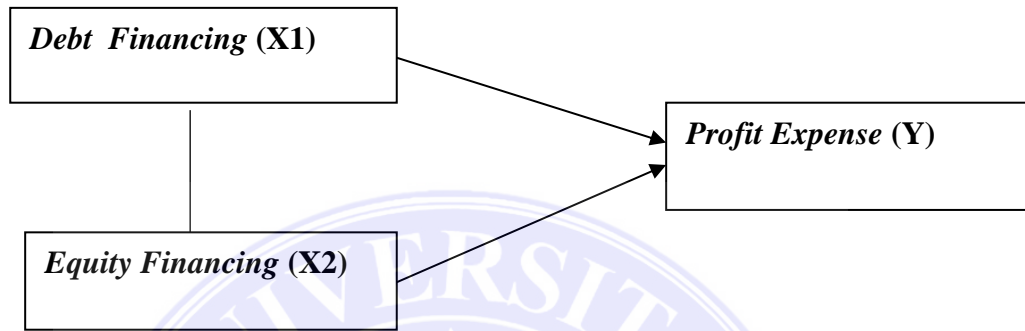
Dan variabel independen lainnya adalah, Variabel *Equity Financing* (X2) diukur dengan rumus

$$= \frac{\text{Jumlah } \textit{equity financing}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sedangkan *Profit Expense Ratio* sebagai variabel dependen diukur dengan rumus

$$= \frac{\text{Profit}}{\text{Total expenses}} \times 100\%$$

Paradigma penelitian seperti terlihat pada Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa *Debt Financing* dan *Equity Financing* sebagai variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *Profit Expense Ratio*



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense ratio*

Debt Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank dimana tingkat keuntungan bank ditentukan awal dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual. Dengan besarnya *debt financing*, beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan, maka akan memengaruhi *Profit Expense Ratio* bank syariah yang bersangkutan. Dapat diartikan bahwa semakin besar *Debt Financing* semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio*.

Penelitian mengenai *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) yang dilakukan oleh M.Dika Hidayat (2014), hasil yang diperoleh yaitu variabel *debt financing* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Arna (2012),

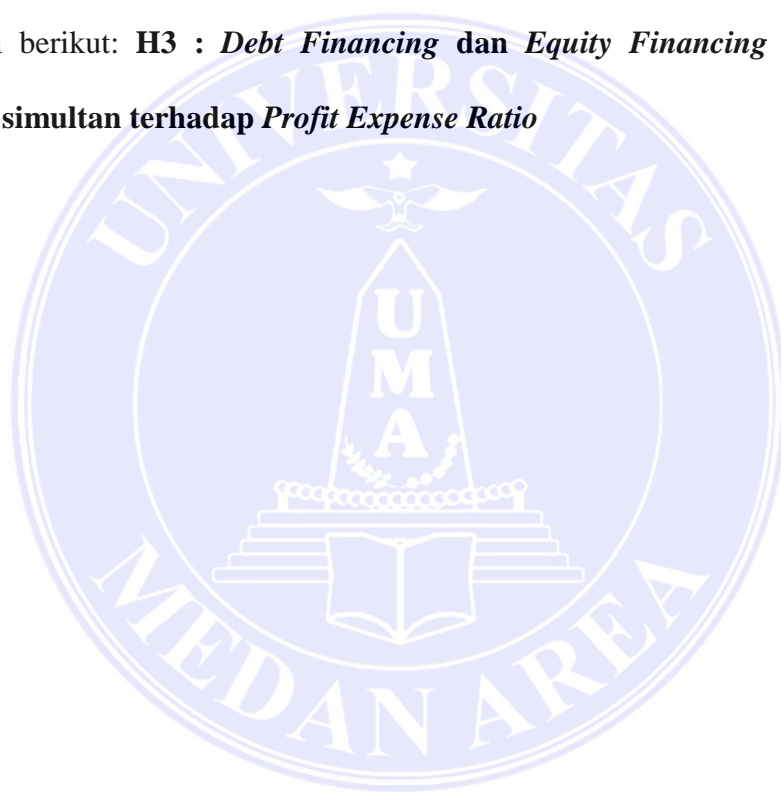
hasil yang diperoleh yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: **H1 : Debt Financing Berpengaruh terhadap Profit Expense Ratio**

2. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense ratio*

Equity Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk pembiayaan ini bagi hasil hasil keuntungan disepakati di muka. Bagi hasil disini tidak hanya pada saat mengalami keuntungan pada saat mengalami kerugian pihak bank syariah juga harus membagi kerugiannya. *Equity Financing* juga sangat erat hubungannya dengan *Profit Expense Ratio* mengingat jumlah pembiayaan yang meningkat dari tahun ke tahun yang mengakibatkan bertambahnya beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan. Maka dapat diartikan bahwa semakin besar *Equity Financing* semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio*. Penelitian mengenai *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) yang dilakukan oleh M. Dika Hidayat (2014), hasil yang diperoleh yaitu variabel *equity financing* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Arna (2012), hasil yang diperoleh yaitu berpengaruh negatif terhadap *Profit Expense Ratio*. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: **H2 : Equity Financing Berpengaruh terhadap Profit Expense Ratio**

3. Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense ratio*

Debt Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank dimana tingkat keuntungan bank ditentukan awal dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual. *Equity Financing* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Kedua variabel ini memiliki pengaruh terhadap *profit expense ratio*. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: **H3 : Debt Financing dan Equity Financing Berpengaruh secara simultan terhadap Profit Expense Ratio**



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memfokuskan pada angka, mulai dari proses pengumpulan data sampai pada menampilkan hasil daripada penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kausal ataupun *causative* yang artinya penelitian yang dilakukan juga untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terdapat di antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2018).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan sebuah tindakan yang sudah ditetapkan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional dibutuhkan untuk menjelaskan masing-masing daripada variabel yang ditentukan yang didefinisikan sebagai upaya pemahaman pada penelitian. adapun yang menjadi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah sebuah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah *debt financing* (X1) dan *Equity Financing* (X2).

a. *Debt Financing* (X1)

Debt financing merupakan pembiayaan pada bank syariah indonesia dengan keuntungan bank yang sudah ditetapkan dari awal dan juga merupakan

bagian dari harga atas produk ataupun jasa yang dijual, dengan menggunakan teknik jual beli (Anita, 2017).

b. *Equity Financing* (X2)

Equity financing merupakan sebuah pembiayaan yang dilakukan oleh bank di mana tingkat keuntungan bank akan ditentukan daripada besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil (Anita, 2017).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *profit expense ratio* (Y).

a. *Profit Expense Ratio* (PER)

Profit expense ratio menunjukkan sebuah profit yang tinggi dengan beban yang harus untuk ditanggungnya. Efisiensi merupakan salah satu kinerja yang mendasari secara keseluruhan daripada kinerja organisasi. Manajemen pada sebuah badan usaha niaga, jasa dan juga industri perbankan didorong agar memperoleh keuntungan (profit) yang tinggi. tetapi, jika ingin untuk memperoleh profit yang tinggi, manajemen juga harus mempunyai kinerja yang baik. Setiap manajer harus mempunyai kepribadian yang baik kapanpun dan dimana pun berada seperti pada pelayanan publik, organisasi bisnis, maupun organisasi kemasyarakatan sosial (Prasetyo, 2017).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator (Rumus)
<i>Debt Financing</i>	$Debt Financing = \frac{Jumlah\ Debt\ Financing}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$
<i>Equity Financing</i>	$Equity Financing = \frac{Jumlah\ Equity\ Financing}{Total\ Aset} \times 100\%$
<i>Profit Expense Ratio</i>	$Profit Expense Ratio = \frac{Profit}{Total\ Expense} \times 100\%$

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan bertempat di Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Dengan annual report atau laporan triwulan yang sudah di audit sesuai dengan ketentuan pada penelitian ini.

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2022/2023							
		April	Sep	Des	Jan	Feb	Mar	April	Agst
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal	■	■						
3	Seminar Proposal		■						
4	Pengumpulan Data			■	■				
5	Analisis Data					■	■		
6	Seminar Hasil							■	
7	Seminar Meja Hijau								■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generasisasi yang memiliki nilai dan kualitas. Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah Bank Syariah Indonesia yang terdapat pada BEI periode tahun 2016-2021.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil daripada populasi yang kemudian akan digunakan sebagai objek daripada penelitian. Sampel akan memudahkan penelitian karena tidak harus meneliti secara besar pada populasi tetapi hanya pada daftar sampel yang ada sebagai perwakilan daripada populasi. Dalam menentukan sampel maka peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Teknik *pusposive sampling* merupakan sebuah metode dalam menentukan sampel dengan menentukan karakteristik tertentu yang memiliki kaitan dengan variabel penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2021
2. Mengaudit laporan keuangan selama periode 2016-2021 dan menggunakan mata uang rupiah.
3. Laporan keuangan triwulan yang di publikasikan oleh Bank Syariah Indonesia dalam periode 2016-2021.

3.5 Jenis dan Sumber data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan ialah data sekunder. Dimana data sekunder ini akan diperoleh melalui website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan termasuk kedalam kategori time series yang di peroleh dari tahun 2016-2021.

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah sumber data sekunder, yang dimana akan mengambil data laporan keuangan yang di publikasi di website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian juga akan dilakukan pengumpulan data, dimana metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dokumentasi, dengan menganalisis dan mempelajari data sekunder, yaitu data laporan keuangan triwulan yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan terkhusus pada Bank Syariah Indonesia

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kuantitatif yang akan diukur dalam sebuah skala numerik ataupun angka. Ketika pengumpulan data sudah selesai dilakukan, maka

selanjutnya penelitian ini akan masuk kepada menganalisis data yang sudah dikumpulkan tersebut. Pertama akan dikelompokkan data sesuai dengan variabel masing-masing, menyajikan data variabel serta memperkirakan atau menafsirkan hipotesis yang sudah diajukan. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik analisis data akan digunakan adalah SPSS.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data yang akan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan juga skewness (Ghozali, 2016). Dengan menggunakan analisis deskriptif ini maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan. Selain itu, statistik deskriptif ini juga akan menyajikan ukuran numerik yang sangat berguna dan penting untuk data sampel, sehingga akan secara kontekstual dapat lebih dengan mudah dipahami oleh pembacanya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian persyaratan di dalam regresi terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menjelaskan apakah data yang sudah dikumpulkan pada setiap variabel baik independen maupun dependen memiliki distribusi yang normal atau memiliki distribusi yang tidak normal (Ghozali,

2016). Dalam proses pengujian uji normalitas data, peneliti akan menggunakan model uji Kolmogorov-Smirnov dan Garis Normal PPlot.

1. Garis Normal P-Plot

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data meyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau pun keduanya. Ketentuan untuk uji Kolmogorov-Smirnov ini maka dapat di lihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov adalah tidak signifikan ($\text{asympt.Sig (2-tailed)} < 0,05$) ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan daripada dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui bagaimana korelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang dikatakan baik adalah data yang hasil pengujiannya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk menentukan apakah data tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak, maka dapat dilihat melalui nilai Varian Inflation Factor (VIF) dan juga nilai tolerance. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika Nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

Menurut Basuki (2015) Ada beberapa cara untuk mengatasi multikolinearitas, diantaranya dengan transform data, penambahan sampel dan mengeluarkan variabel yang memiliki korelasi paling tinggi.

Multikolinearitas dengan metode Pair Wise Correlation nilai koefisien korelasi $< 0,80$. (Janie, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam proses regresi terdapat ketidasmamaan varian residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang dikatakan baik adalah data yang hasil pengujiannya tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menentukan apakah data tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak, maka dapat dilihat melalui pola gambar scatterplots. Ketika titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan kemudian menyebar di atas juga di bawah angka 0 pada sumbu Y maka bisa disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W)

1. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka hipotesis nol ditolak artinya terdapat autokorelasi
2. Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis nol diterima artinya tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ artinya Tidak ada kesimpulan

3.7.3 Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa model regresi linear berganda merupakan hubungan linier yang terdapat di antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, selain itu dapat juga bertujuan untuk menemukan keterkaitan sebab akibat yang dilakukan dengan penetapan pada nilai Y dan kemudian memperkirakan nilai yang berhubungan dengan X. Untuk memperoleh hasil tersebut, maka rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y	: <i>Profit Expense Ratio</i>
a	: Nilai konstanta
b ₁ , b ₂ , b _n	: Nilai koefisien regresi
X ₁	: <i>Debt Financing</i>
X ₂	: <i>Equity Financing</i>
X _n	: Variabel independen ke-n

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Jika determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat Ghozali (2013).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinan.

R^2 = Koefisien Korelasi yang di Kuadratkan.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS for Windows

b. Uji secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual berhubungan

dengan variabel dependen (Y). Langkah-langkah pengujiannya : Menentukan formulasi Ho dan Ha :

1. Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada hubungan signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen
2. Jika Sig > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima berarti tidak ada hubungan signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formasi H0 dan H1

H0 : $b_i = 0$,berarti variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $b_i \neq 0$, berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan kriteria pengujian

H0 gagal ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ha ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Kesimpulan :

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ha diterima, artinya ada hubungan signifikan

Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H0 diterima, artinya tidak ada hubungan signifikan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2021 serta pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Debt Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2021. Artinya semakin banyak pembiayaan meningkat maka semakin tinggi risiko yang dihadapi biasanya terjadi karena dana yang disalurkan kepada masyarakat belum tentu dapat dikembalikan lagi kepada pihak perbankan sesuai dengan waktu kesepakatan di awal.
2. Secara parsial, *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2016-2021. Artinya dimana semakin tinggi *Equity Financing* maka semakin tinggi profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan apabila peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil mampu dikelola bank dengan baik, maka dapat meningkatkan laba bank secara optimal.
3. Secara koefisien determinasi, *Debt Financing* dan *Equity Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* pada PT. Bank Syariah Indonesia

Tbk Periode 2016-2021 sebesar 0,989 yang menunjukkan bahwa variabel *Debt Financing* dan *Equity Financing* sebesar 98,9%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat mengemukakan berbagai saran bagi perkembangan dan kemajuan Bank Syariah Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan kebijakan yang terkait dengan pembiayaan dan harus mengkaji terlebih dahulu rasio-rasio yang mempengaruhi *profit expense ratio* sehingga hasil yang diperoleh nantinya untuk dapat disesuaikan dengan yang diharapkan.
2. Bank Syariah Indonesia terus memberikan rasa kepercayaan kepada masyarakat untuk bekerja sama dengan baik, transparan dan tanpa ada paksaan dari pihak tertentu. Sehingga Bank Syariah Indonesia dapat menjalankan fungsinya dengan sebagai jantungnya peraliran kesejahteraan masyarakat
3. Bank Syariah Indonesia harus lebih meningkatkan *profit expense ratio* dan mengurangi masalah kerugian akibat pembiayaan bermasalah, karena hal tersebut akan mengurangi kualitas perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D. (2017). Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Profit Expense Ratio Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi* , 1-21.
- Darmoko, H. W., dan Nuriyah. E. 2012. Pengaruh *Debt Financing* (DF) dan *Equity Financing* (EF) Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Perbankan Syariah. *Jurnal Universitas Merdeka Madiun. Vol. 1. No. 2.*
- Dewi, R. S. 2016. Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya.*
- Dharma, Y dan Pristianda. A. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia Vol. 7 No. 2.*
- Edem, D. B. 2017. Liquidity Management and Performance of Deposit Money Bank in Nigeria (1986 – 2011): An Investigation. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences Vol. 5 No. 3.*
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo
- Juliyati. E. (2013). Pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta. 1-70
- Lestari, T. W. (2016). Pengaruh Tingkat *Debt Financing* (DF), *Equity Financing* (EF), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1-110.
- Novalia. (2020). Pengaruh Tingkat *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018). *Skripsi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung*, 1-91.
- Prasetyo, F. D. (2017). Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen*, 1-21.

- Putriana, D. K. (2021). Pengaruh Tingkat *Debt Financing* (DF) *Equity Financing* (EF) Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia (Periode 2012-2019). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 1-80.
- Ratnawati, E. (2016). Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap Profit Expense Ratio Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 1-70.
- Santi, I. (2021). Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Profit Expense Ratio Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1-96.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Siagian, A.O. (2021). Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Perbankan Pengertian, Tujuan dan Fungsinya. Sumatera Barat : CV Insan Cendekia Mandiri)

Lampiran 1

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 2

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95

37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



